GAMBARAN FAKTOR YANG BERHBUNGAN DENGAN PRAKTIK PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMK MUHAMMADIYAH CIREBON TAHUN 2019

Sri Musfiroh[1], Eka Ratnasari[2], Siti Difta Rahmatika[3]
[1,2,3] STIKes Muhammadiyah Cirebon
sri.musfiroh@yahoo.com ; sarirssahudi@gmail.com ; diftarahmatika@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia, kanker payudara menduduki peringkat kedua penyebab kematian wanita setelah kanker leher rahim. Insiden kanker payudara pada dekade terakhir memperlihatkan kecenderungan meningkat. Pada Tahun 2018 di Indonesia jumlah kasus kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Cirebon pada bulan 19 Juni 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor yang berhubungan dengan praktik periksa payudara sendiri payudara sendiri (SADARI).

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi siswi SMK Muhammadiyah Cirebon. Pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Data yang diambil merupakan data primer yang didapat melalui kuesioner yang diberikan kepada 29 siswi SMK Muhammadiyah Cirebon. Variabel yang digunakan adalah praktik sadari, pengetahuan, sikap, penyuluh tenaga kesehatan, dan media masa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden melakukan sadari dengan baik, mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi, mayoritas responden memiliki sikap negatif, mayoritas responden mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan, dan mayoritas responden tidak mendapatkan info tentang pemeriksaan sadari dari media massa.

Kata kunci : SADARI, kanker payudara

LATAR BELAKANG

Kanker payudara disebut juga dengan *Carcinoma Mammae* adalah sebuah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara (Suryaningsih, 2009).

Menurut WHO diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara, dan lebih dari 700.000 di antaranya meninggal dunia (Tapan, 2005: 40). Lebih dari 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang. Menurut International Agency for Research of Cancer (IARC), terdapat 12,7 juta kasus baru kanker di dunia pada tahun 2008, yang pada tahun 2030 diperkirakan terus meningkat hingga 21,4 juta. Sementara itu, pada Tahun 2018 di Indonesia jumlah kasus kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2019).

Penyebab kanker payudara sendiri sampai saat ini belum diketahui, tetapi ada beberapa faktor risiko yang

Open Publisher

menyebabkan seorang wanita menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara di antaranya usia di atas 60 tahun, pernah menderita kanker payudara, riwayat keluarga, faktor genetik dan hormonal, *menarche* (menstruasi pertama) sebelum usia 12 tahun, menopause setelah usia 55 tahun, kehamilan pertama setelah usia 30 tahun atau belum pernah hamil, pemakaian pil KB atau terapi sulih estrogen, obesitas pasca menopause serta alkohol.

Mencegah terjadinya kanker payudara akan lebih baik dari pada mengobati sebab mengobati akan membutuhkan lebih banyak biaya yang dikeluarkan. Para wanita sejak remaja perlu membiasakan melakukan SADARI. Sebaiknya sosialisasi terhadap pentingnya menjaga tubuh sendiri perlu dilakukan sejak menginjak remaja. Selain demi kesehatan, setiap anak perempuan perlu tahu kewajiban dan tanggung jawab akan tubuhnya (Sidohutomo, 2008).

Diperkirakan hanya 25-30% wanita yang melakukan SADARI dengan baik dan teratur setiap bulannya. Wanita yang lebih muda, yang mungkin mempunyai benjolan normal pada payudara mereka, ternyata kesulitan dalam melakukan SADARI. Bahkan wanita yang melakukannya mungkin menunda mencari bantuan medis karena ketakutan, faktor ekonomi, kurang pendidikan, enggan untuk bertindak jika tidak merasa nyeri, faktor psikologis, dan kesopanan (Brunner dan Suddarth, 2001). Sehingga diharapkan dengan disosialisasikannya program SADARI ini, dapat mendeteksi secara dini penyakit kanker payudara, dengan harapan dapat ditangani secepat mungkin.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik SADARI di SMK Muhammadiyah Cirebon 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswi SMK Muhammadiyah Cirebon sebanyak 104 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu siswi yang hadir pada saat pengambilan data sejumlah 29 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Praktik Sadari

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Praktik Sadari

	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	21	72,42 %
Buruk	8	27,58 %
Total	29	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan praktik sadari, mayoritas responden melakukan praktik sadari sebanyak 21 orang (72,42 %).

2. Gambaran Tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) berdasarkan Pengetahuan

deepublish | Publisher

Tabel 2
Distribusi Frekuensi tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) berdasarkan Pengetahuan

	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3	10,34 %
Tinggi	26	89,66 %
Total	29	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan praktik sadari, mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 26 orang (89,66 %).

3. Gambaran tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Berdasarkan Sikap

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Gambaran tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) berdasarkan Sikap

	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	23	79,31 %
Positif	6	20,69 %
Total	29	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap, mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 23 orang (79,31%).

4. Gambaran tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Berdasarkan Penyuluh Tenaga Kesehatan

Tabel 4
Gambaran Tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) berdasarkan Penyuluh Tenaga Kesehatan

	Frekuensi	Persentasi (%)
Mendapatkan	24	82,75 %
Tdk Mendapatkan	5	17,25%
Total	29	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan penyuluh tenaga kesehatan, mayoritas responden mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sebanyak 24 orang (82,75).

5. Gambaran tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Berdasarkan Media Masa

Tabel 5
Gambaran tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) berdasarkan Media Massa

	Frekuensi	Persentase (%)
Mendapatkan	11	37,93 %
Tdk Mendapatkan	18	62,07%
Total	29	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan Media Masa, mayoritas responden tidak mendapatkan informasi dari media masa sebanyak 18 orang (89,66 %).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Praktik Sadari

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden yang melakukan praktik Sadari dengan baik sebanyak 21 orang (72,42 %) dan

8 responden (27,58%) melakukan praktik Sadari dengan buruk.

Praktik Sadari merupakan suatu prosedur tindakan yang dilakukan sebagai langkah awal untuk mendeteksi dini kanker payudara atau merupakan usaha untuk mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). Melakukan pemeriksaan Sadari dengan baik dilakukan sesuai berdasarkan langkah-langkah yang tertuang dalam Breastcancer.org (2012). Pada responden yang tidak melakukan praktik sadari dengan baik atau melakukan praktik sadari dengan buruk dikarenakan responden belum pernah atau tidak melakukan pemeriksaan sadari dengan teratur serta melakukan praktik sadari tidak sesuai dengan langkah pemeriksaan yang dianjurkan.

2. Gambaran tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Berdasarkan Pengetahuan.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 26 orang (89,66 %) dan 3 responden (10,34%) memiliki pengetahuan rendah.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan dapat diperoleh dari proses belajar yang terjadi di mana dan kapan saja. Sifat khas dari belajar adalah memperoleh sesuatu yang belum ada, yang dulu belum diketahui sekarang diketahui, yang belum dimengerti sekarang dimengerti (Notoatmodjo S., 2007). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Dalam penelitian diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi dikarenakan remaja saat ini lebih banyak rasa ingin tahu dan rasa peduli terhadap kesehatan diri sendiri. Sehingga remaja lebih menggali dan menemukan informasi kesehatan dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan bacaan dan pembelajaran seperti informasi dari media elektronik. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain bagi tindakan kesehatan seseorang.

3. Gambaran tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Berdasarkan sikap.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas sikap responden memiliki sikap negatif sebanyak

Open Publish | publisher

23 responden (79,31%) dan 6 responden (20,69%) memiliki sikap positif.

Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dari berbagai batasan tentang sikap dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sementara itu menurut Mar'at (2000) Sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Dengan demikian perasaan dalam merespons suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, terbuka dan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak terbuka dan lain-lain.

Pada penelitian tersebut diketahui responden mayoritas memiliki sikap negatif dalam pemeriksaan Sadari. Sikap negatif yang muncul pada responden merupakan suatu stimulus atau respons yang ditimbulkan responden dengan tindakan praktik pemeriksaan Sadari. Sikap responden negatif yang biasanya muncul seperti perasaan tidak senang, tidak menerima ataupun tidak terbuka. Hal tersebut bisa saja muncul disebabkan karena responden yang masih belum berpengalaman dalam melakukan pemeriksaan ataupun pemeriksaan tersebut merupakan pengalam yang baru dilakukan oleh responden.

4. Gambaran tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Berdasarkan Penyuluh Kesehatan.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sebanyak 24 orang (82,75%) dan 5 responden tidak mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan (17,25%).

Secara etimologis penyuluhan adalah usaha memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntunan, jalan dan arah yang harus ditempuh oleh setiap orang sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan meningkatkan kualitas hidupnya. (Mardikanto, 1982) Sementara itu menurut Belli (1982), penyuluhan adalah sistem pendidikan non formal untuk mengubah perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) sasaran agar mampu berperan sesuai dengan kedudukannya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden telah mendapatkan penyuluhan praktik Sadari dari tenaga kesehatan. Hal tersebut

memungkinkan responden sudah memiliki ilmu pengetahuan yang baik terkait dengan praktik Sadari hasil dari penyuluhan yang didapatkan dari petugas/tenaga kesehatan. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa jika penyuluhan sebagai ilmu adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia ke arah yang lebih baik terbentuk, perilaku manusia dapat berubah atau diubah sehingga mau meninggalkan kebiasaan lama dan menggantikannya dengan perilaku baru yang berakibat kualitas kehidupan orang yang bersangkutan menjadi lebih baik (Slamet, 1992). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 dihasilkan bahwa pemberian penyuluhan telah berhasil meningkatkan perubahan sikap pada siswa tersebut.

5. Gambaran tentang Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) berdasarkan Informasi Media Masa.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan Media Massa, mayoritas responden tidak mendapatkan informasi Sadari dari media masa sebanyak 18 orang (89,66 %) dan 11 responden (37,93%) mendapatkan informasi Sadari dari media massa.

Informasi menjadi sebuah hal yang sangat penting. Informasi berbeda dengan data. Perbedaan data dan informasi adalah, jika data adalah fakta yang masih belum disimpulkan, sedangkan sebuah informasi adalah data yang sudah dihimpun, diolah dan disimpulkan. Ada banyak fungsi informasi di antaranya yaitu menjadi sumber pengetahuan, sebagai media hiburan, menambah wawasan, sebagai sumber berita, untuk mempengaruhi opini, untuk mempersatukan pendapat dan lain sebagainya (Zakky, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5 diketahui bahwa mayoritas responden tidak mendapatkan informasi dari media massa terkait praktik pemeriksaan Sadari. Pemberian informasi tidak hanya berasal dari media massa, pemberian informasi bisa dilakukan melalui pemberian penyuluhan, diskusi dengan teman sebaya ataupun terlibat diskusi dengan orang tua. Hal tersebut memungkinkan responden mengetahui pengetahuan tentang praktik pemeriksaan Sadari melalui sumber lain selain media masa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Mayoritas responden melakukan pemeriksaan Sadari dengan baik.
2. Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi tentang pemeriksaan Sadari.
3. Mayoritas responden memiliki sikap negatif tentang pemeriksaan Sadari.

Qeepublish

4. Mayoritas responden mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang pemeriksaan Sadari.

Mayoritas responden tidak mendapat informasi dari media massa pemeriksaan tentang Sadari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta, Jakarta.
2. Carol Magai at all., Common Psychosocial Factors Underlying Breast Cancer Screening and Breast Cancer treatment Adherence: A Conceptual Review and Synthesis, Jurnal Of Women's Health, vol 16 2007
3. Hananta, Dietisien, 2011. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker,* Media Pressindo, Yogyakarta.
4. Kristanti, 2009. *Waspada!!! 11 Penyakit Berbahaya*. Citra Pustaka, Yogyakarta.
5. Matthew P. Banegas at all., Breast Cancer Knowledge, Attitudes, and Early Detection Practices in United States-Mexico Border Latines, Jurnal vol 2, 2012.
6. Nisman. 2011. Lima *Menit Kenali Payudara Anda*. C.V Andi Offset, Yogyakarta
7. Notoatmodjo,2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*,Rineka Cipta,Jakarta.
8. _____. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
9. Purwoastuti, 2008. *Kanker Payudara*, Kanisius, Yogyakarta.
10. Sastrosudarmo. *Kanker The Silent Killer.* Garda Media, Jakarta.
11. Tapan. 2005. *Kanker, Antioksidan dan Terapi Komplementer*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
12. Zakky, 2019. Pengertian dan Fungsi Informasi. Zona Referensi: diakses pada tanggal 05 Agustus 2019 Jam 09.15 WIB dalam laman https://www.zonareferensi.com http://bebaskitagt.blogspot.com/2012/03/upaya-promotif-dan-preventif-menurut.html diakses pada tanggal 24 Februari 2013 jam 19.30.
13. Chandra, Yenny. 2009. Gambaran Pengetahuan Wanita Tentang Sadari sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Petisah Tengah, Fakultas Kedokteran Sumatra Utara.
14. Lrnggogeni, Putri, 2011.Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri oleh Mahasiswi Jalur A Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UNAND Padang Tahun 2011.
15. Luknis Sabri dan Sutanto Priyo Hastono. 2008. *Statistik Kesehatan.* Rajawali Press, Jakarta.
16. Robbin, Stepen P. 2003. Perilaku Organisasi. Penerbit PT. Indek kelompok Gramedia, Jakarta.
17. Supriyati. 2010. Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Sendiri di Kota Semarang, Jawa Tengah.

Deepublish | publisher